



**KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIDANG KEAGAMAAN DI MTsN 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

DAHNIAL ARHAM
NIM. 11 310 0235

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIDANG KEAGAMAAN DI MTsN 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**DAHNIAL ARHAM
NIM. 11 310 0235**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIDANG KEAGAMAAN DI MTsN 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**DAHNIAL ARHAM
NIM. 11 310 0235**



PEMBIMBING I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003**

PEMBIMBING II

**H. Ismail Baharuddin, M. A
NIP: 19660211 200112 1 002**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
An. **Dahnial Arham**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. DAHNIAL ARHAM yang berjudul: **Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan Di MTsN 2 Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. W

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Pembimbing II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DAHNIAL ARHAM
NIM : 11 310 0235
Fak / Jur : FTIK / PAI-6
JUDUL : KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIDANG KEAGAMAAN DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2015
Yang membuat pernyataan



DAHNIAL ARHAM
NIM. 11 310 0235

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DAHNIAL ARHAM
NIM : 11 310 0235
Jurusan : PAI -6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Kegiatan Esktra Kurikuler Bidang Keagamaan Di MTsN 2 Padangsidimpuan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal 20 Oktober 2015
Yang menandatangani



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

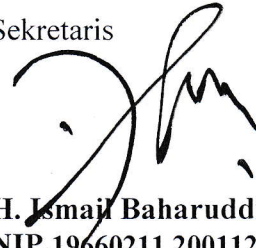
Nama : DAHNIAL ARHAM
NIM : 11 310 0235
Judul : KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BIDANG KEAGAMAAN DI
MTSN 2 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Drs. H. Abdul SattarDaulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Sekretaris

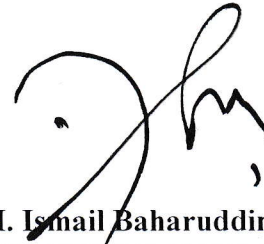


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

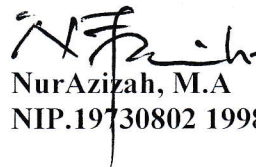
Anggota



Drs. H. Abdul SattarDaulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002



NurAzizah, M.A
NIP.19730802 199803 2 001



Dra. RosimahLubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

PelaksanaSidangMunaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 19 Oktober 2015
Pukul : 14.00 SampaiSelesai
Hasil/Nilai : 77,25 (B)
IndeksPrestasiKumulatif : 3,58
Predikat : **CUMLAUDE**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BIDANG
KEAGAMAAN DI MTSN 2 PADANGSIDIMPUAN
Nama : DAHNIAL ARHAM
NIM : 11 310 0235
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, 30 Oktober 2015

Dekan,

H. Zuhaima, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : DAHNIAL ARHAM
NIM : 11. 310. 0235
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-6
Judul Skripsi : PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIDANG KEAGAMAAN DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstra kurikuler sudah dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidempuan namun masih ada peserta didik yang bermasalah dengan pelajaran pendidikan agama Islam.

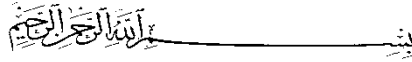
Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTSN 2 Padangsidempuan, apa hambatan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan, untuk mengetahui apa hambatan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan instrument pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif.

Setelah penelitian ini dilakukan terhadap sumber data maka diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan masih kurang baik karena masih banyak ditemukan beberapa hambatan, di antaranya: (1) sarana dan prasarana kurang mendukung sehingga ekstra kurikuler dilaksanakan apa adanya, (2) hambatan yang datang dari guru yaitu guru pendidikan agama islam kewalahan dalam membimbing peserta didik terutama dalam kegiatan musabaqoh tilwatil quran, (3) hambatan yang datang dari orang tua yaitu pada saat murid sudah siap belajar terpaksa harus langsung pulang untuk membantu orang tua sehingga ada beberapa orang siswa yang terkadang tidak bisa ikut kegiatan ekstra kurikuler, (4) hambatan yang datang dari peserta didik yaitu peserta didik tidak mendapat izin dari orang tua, (4) kurangnya dana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler. Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut seluruh pihak sekolah dan juga pihak lain berupaya agar bisa kerjasama dalam berbagai hal demi kelancaran dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “ Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan”.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis disebabkan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, tenaga, waktu dan dana yang ada pada penulis, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak semua itu dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi memberikan sumbangan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Abdul Sattar Daulay selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin selaku pembimbing II yang selalu sabar membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN, para Wakil Rektor, Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan PAI, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas

akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan

3. Kepala dan guru MTsN 2 Padangsidempuan yang telah memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Teristimewa buat Alm. Ayahanda M. Sa'id Hasibuan yang selalu menjadi panutan bagi penulis dan ibunda tercinta Maimunah Hasibuan yang tidak pernah bosan mencurahkan kasih sayang kepada penulis dan selalu memberikan dukungan kepada penulis baik berupa moril maupun materil serta untaian doa agar penulis sukses dalam meraih cita-cita, taklupa kepada abang Ifdol Amarullah, abang Akhyaruddin dan kakak Putri Fadilah Riski serta seluruh keluarga yang telah memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Adinda tersayang Sulastri Qomariah yang selalu terus memberikan motivasi serta semangat kepada penulis agar bisa cepat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
7. Rekan-rekanjuang Parulian Srg, Rizki Syahlan Lbs, Riswansyah Dlt, Zulmiadi Btb serta rekan pengurus HMI Komisariat Tarbiyah Periode 2014-2015 dan HMI Cabang Padangsidempuan Periode 2015-2016.
8. Abanganda Sayuti Siregar (SMS), abanganda Zulhamri serta seluruh senior dan junior kader HMI Komisariat Tarbiyah serta semua pihak yang telah memberikan

dukungannya kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

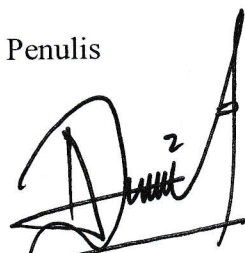
9. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada sahabatku Lina Mariana, Norma, Nur Aisyah, Riski Rosanna, Fahlul, Nasar, Syafar, Asrul Ferdinan serta seluruh rekan-rekan mahasiswa PAI-6 Angkatan 2011 dan rekan-rekan kost Wisma Gajah Moslem yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dari segala kekhilafan yang dilakukan semoga karya ilmiah ini diridhoi Allah SWT dan bermanfaat bagi semuanya terutama dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

Padangsidempuan, 11 September 2015

Penulis



DAHNIAL ARHAM

NIM. 11 310 0235

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KESLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan.....	9
1. Pengertian Kegiatan Ekstra kurikuler	9
2. Menenal Kegiatan Keagamaan	11
B. Jenis-Jenis dan Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan	13
C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan	23
D. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan dan Solusi mengatasinya... ..	23
1. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan	23
a. Hambatan Fisik	24
b. Hambatan Non Fisik	25
2. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan.....	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Metode Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	32

F. Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN	37
A. Temuan umum	37
1. Sejarah singkat MTsN 2 Padangsidempuan	37
2. Letak geografis MTsN 2 Padangsidempuan	38
3. struktur dan sistem organisasi MTsN 2 Padangsidempuan	39
4. Keadaan sarana dan prasarana MTsN 2 Padangsidempuan.....	40
5. strutur jabatan guru di MTsN 2 Padangsidempuan.....	41
B. Temuan khusus	44
1. Jenis-jenis dan Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan	44
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan.....	46
3. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan dan Solusi Mengatasinya	50
a. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan	55
b. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan.....	57
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Umumnya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah bertujuan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang tertinggal sebelumnya.

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia tidak memiliki pengetahuan tentang apapun, tetapi setiap manusia diberikan potensi yang memungkinkan dirinya untuk berkembang. Salah satu potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia adalah potensi fitrah, yaitu potensi kecenderungan kepada agama Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ar-Rum, ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٨﴾

*Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*¹

Dengan demikian seperti dikemukakan oleh Quraish Shihab bahwa apabila pengertian fitrah itu ditilik dari segi bahasa dan dikaitkan pula dengan pernyataan Q.s Ar-Rum khususnya mengenai fitrah manusia, bahwa manusia sejak awal kejadiannya telah memiliki potensi beragama yang lurus.²

Jadi jelaslah, bahwa fitrah agama itu sudah ada dalam diri setiap manusia, maka beragama atau tidak beragamanya seseorang tergantung kepada dikembangkan atau tidaknya fitrah agama yang ada di dalam dirinya itu.³

Untuk meningkatkan keagamaan siswa tidaklah mudah, akan tetapi diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak. Untuk mengatasi problematika di atas maka diperlukan usaha yaitu penambahan jam kegiatan keagamaan

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1971), hlm. 645.

² Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, Cita Pustaka Media, 2006), hlm.65.

³ Syahminan Zaini. *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: Al-Ikhlash, tt), hlm. 70.

(ekstrakurikuler) untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan agama.

Banyak manfaat yang dapat dirasakan dari kegiatan ekstra kurikuler, baik itu oleh pihak sekolah maupun oleh siswa itu sendiri. Dengan menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler, sekolah tentu telah menyediakan pendidikan yang lengkap, dari sisi akademik maupun non akademik bagi siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi salah satu faktor penentu apakah sekolah sudah menyediakan pendidikan yang layak atau belum. Prestasi yang dihasilkan dari kegiatan ekstra kurikuler pun dapat memberikan manfaat yang positif bagi sekolah, semakin banyak prestasi yang diraih maka semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat akan kualitas dan eksistensi dari sekolah tersebut.

Sedangkan manfaat bagi siswa itu sendiri adalah, siswa dapat mengembangkan bakat serta minat yang dimilikinya secara luas. dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Juga salah satu upaya untuk mencegah anak terjerumus pada pergaulan yang tidak baik seperti narkoba dan perkelahian pelajar. Siswa bebas untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam tidak terhambat.

Akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat terlaksana tanpa adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam untuk menentukan kegiatan yang akan diprogram dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sudah dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidempuan sejak tahun ajaran 2013/2014 setiap hari selasa, rabu dan sabtu yakni kegiatan Baca Tulis Quran (BTQ), Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ), Kaligrafi, Hifdzil Quran, Peringatan Hari-hari Besar Islam, dan Pesantren Kilat . Program tersebut sudah dilaksanakan dengan baik namun masih ada siswa yang bermasalah dengan pelajaran pendidikan agama Islam, diantara masalah tersebut adalah siswa kurang mampu membaca dan menuliskan huruf hijaiyah dengan benar dikarenakan sebagian siswa ada yang belum belajar al-quran sehingga berdampak pada kegiatan proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran bahasa arab, begitu juga dengan hapalan surat pendek dalm mata pelajaran quran hadits. Hal ini juga lah yang menjadi latar belakang diadakannya ekstra kurikuler keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan?
2. Apa hambatan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan kepada kepala sekolah, para guru dan seluruh komponen yang terlibat di MTsN 2 Padangsidempuan yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.

2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, pendidikan agama khususnya agama Islam.
3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.
5. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

E. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam mengartikan judul ini, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya antara lain adalah:

1. Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan atau dapat juga diartikan sebagai suatu perilaku yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dan terencana untuk mencapai suatu tujuan.
2. Ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta

didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.⁴

Kegiatan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah baca tulis quran (BTQ), musabaqoh tilawatil quran (MTQ), dan kaligrafi.

3. Keagamaan merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.⁵

Bidang keagamaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mata pelajaran agama ataupun kegiatan bidang keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa Bab sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yaitu yang terdiri dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, jenis-jenis dan tujuan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan,

⁴ Departemen Agama. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 10.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, (Jakaarta: Balai Pustaka, 1936), hlm. 859.

hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan dan solusi mengatasinya.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data, bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang merupakan bab yang membahas dan menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstra kurikuler

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan di luar yang resmi,¹ sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstra kurikuler* adalah kegiatan luar sekolah, pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan pengertian ekstra kurikuler menurut istilah, dapat diketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan:

Bahwa kegiatan ekstra kurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.²

Dan Wahjosumidjo mengatakan:

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah,

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.127.

² Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm. 243.

dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.³

Menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto dalam buku “Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan” yang dikutip oleh Percy E. Burrup mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah:

“Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities.”

Yang artinya bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstra kurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.⁴

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.⁵ Kemudian dalam

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003). Hlm. 256.

⁴ Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 139.

⁵ Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta, 2008), hlm. 19.

dunia nyata, kegiatan ekstra kurikuler berhak mendapat perhatian dan hormat terhadap apa yang dapat dilakukan oleh kurikulum ekstra itu bagi anak-anak.⁶

Ekstra kurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan siswa, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi siswa dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Ekstra kurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

B. Mengenal Kegiatan Keagamaan

Menurut etimologi kata Agama berasal dari dua kata dalam bahasa Sanskerta yaitu a dan gama, a artinya tidak dan gama artinya pergi. Jadi agama berarti tidak pergi. Maksudnya agama diwarisi secara turun temurun.⁷ Sedangkan

⁶ Dorothy Rich. *Pengajaran dan Bimbingan Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 55.

⁷ Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung : Citapustaka Media, 2005), hlm. 9.

menurut terminologi pendapat Quraish Shihab bahwa “agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan khaliknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.⁸

Secara istilah “agama” berarti peraturan Allah yang diturunkan-Nya kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan mereka di dalam segala aspeknya agar mereka mencapai kejayaan hidup secara lahir dan bathin serta dunia dan akhirat. Agama mengandung unsur-unsur peraturan Allah yang diberikan-Nya kepada manusia, yang berisi pedoman pelaksanaan kehidupan dan penghidupan manusia di dalam segala aspeknya, yang bertujuan agar manusia mencapai kejayaan hidup secara lahir dan bathin serta dunia dan akhirat.⁹

Menurut Hendro Puspito dalam buku “Sosiologi Agama” yang dikutip oleh J. Milton Yinger seorang ahli Sosiologi Agama berpendapat bahwa Agama adalah sistem kepercayaan dan praktek dengan makna, suatu masyarakat atau kelompok manusia berjaga-jaga untuk menghadapi masalah terakhir di dunia ini.¹⁰ Kemudian menurut Nico Syukur Dister OFM dalam buku “Pengantar dan Motivasi Beragama” yang dikutip oleh Robert Thoules agama adalah “suatu sikap terhadap dunia, sikap yang menunjukkan kepada suatu lingkungan dunia ini yang bersifat ruang waktu, lingkungannya yang lebih luas yaitu rohani”.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keagamaan adalah menganut atau memeluk agama, beribadah atau taat kepada agama atau lebih kongkretnya kata

⁸ Quraish Shihab. *Membumikan Al Quran*, (Bandung : Mizan , 1999) , hlm. 210.

⁹ Syahminan Zaini. *Mengapa Manusia harus beragam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1986), hlm. 2.

¹⁰ Hendro puspito. *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 22.

¹¹Nico Syukur Dister OFM. *Pengantar dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997), hlm. 17.

keagamaan diartikan sebagai memeluk atau taat menjalankan ajaran agama yang dianut.¹²

Jadi dapat diketahui bahwa keagamaan merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Adapun kegiatan keagamaan yang semestinya harus dilaksanakan di sekolah atau di madrasah misalnya melalui kegiatan pesantren kilat, infaq ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, shalat Jum'at, tahun baru Islam, lomba Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).¹³ Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini disusun di luar jam pelajaran, biasanya bersifat pengembangan ekspresi, hobi, bakat, minat serta prestasi.

C. Jenis-Jenis dan Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan

Adapun berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di madrasah dan sekolah umum diantaranya sebagai berikut:

- a. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah
- b. *Tilawah* dan *Tahsin* al-Qur'an
- c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam
- d. Peringatan Hari-hari Besar Islam
- e. *Tadabbur* dan *Tafakkur* Alam

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud. *Op.Cit.*, hlm. 301.

¹³ Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum*, (Quantum Teaching: 2005), hlm. 89.

- f. Pesantren Kilat
- g. *Khatmul Qur'an*
- h. Kegiatan Keperpustakaan
- i. Kegiatan Laboratorium dan Penelitian
- j. Kunjungan Studi
- k. Kepramukaan
- l. Palang Merah Remaja
- m. Kegiatan Olah Raga¹⁴

1) Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam yaitu membaca dua kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji, ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah. Kegiatan pelatihan ibadah bagi siswa didasarkan pada prinsip implementasi pengalaman atas rukun iman dan penjabaran maknanya bagi kehidupan nyata, misalnya bahwa shalat merupakan benteng bagi seseorang untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

2) *Tilawah* dan *Tahsin* al-Qur'an

Secara bahasa *tilawah* berarti “membaca”, dan *tahsin* berarti “memperindah, memperbaiki, memperelok”. Maksud dari kegiatan *tilawah*

¹⁴ Departemen Agama. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 54.

dan *tahsin* al-Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan, serta keindahan bacaan. Metode baca atau *tilawah al-Qur'an* yang tepat dan benar didasarkan pada kaidah-kaidah bacaan al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di kelas.

3) Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestariakan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.

4) Peringatan Hari-hari Besar Islam

Yang dimaksud dengan peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam diseluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan maulid nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram. Menyambut puncak perayaan hari besar yang dimaksud adalah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan positif

yang berkaitan implementasi atas potensi dan kemampuan dirinya dalam berbagai hal baik yang sifatnya akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni dan kebudayaan Islam.

5) *Tadabbur* dan *Tafakkur* Alam

Tadabbur secara etimologi berarti mencari dan menghayati makna (yang terkandung) dibalik sesuatu, kemudian *tafakkur* berarti berfikir tentang sesuatu secara mendalam. *Tadabbur* dan *tafakkur* alam yang dimaksudkan disini adalah kegiatan karyawisata kesuatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan. Kegiatan ini perlu disusun, direncanakan dan diformat secara cermat dan rapi sehingga nuansa kesakralannya bisa tercipta dan terjaga, kemudian tidak melenceng dari aspek-aspek yang sekedar berbaur wisata atau tamasya.

6) Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan pendalamannya. Jelasnya, kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu yang diikuti secara penuh oleh siswa selama 24 jam atau sebagian waktu saja dengan maksud

melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

7) *Khatmul Qur'an*

Diselenggarakannya kegiatan *khatmul qur'an* ini dalam pengertiannya baik secara edukatif maupun seremonial mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a) Menjaga dan meningkatkan intensitas atau rutinitas ibadah siswa dalam membaca al-Qur'an.
- b) Meningkatkan kefasihan dan kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidupnya sebagai seorang muslim.
- c) Mendorong proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam mental dan jiwa siswa.
- d) Dalam pengertian seremonial, kegiatan khatmul Qur'an merupakan upaya penyemarakan syi'ar Islam di lingkungan madrasah, sekolah, ataupun masyarakat luas.

8) Kegiatan Keperpustakaan

Meski kegiatan keperpustakaan termasuk dalam kategori ekstra kurikuler, namun keberadaan perpustakaan sendiri merupakan jantung akademik bagi madrasah maupun sekolah. Diantara yang masuk dalam kegiatan keperpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan oleh lembaga atau sekolah, pemanfaatannya sebagai media belajar siswa dan sumber

pengkayaan bahan bacaan dan referensi serta kegiatan-kegiatan akademis lainnya.

9) Kegiatan Laboratorium dan Penelitian

Kegiatan laboratorium dan penelitian merupakan kegiatan belajar yang bersifat praktis dan empirik dan merupakan eksplorasi dari teori ilmu pengetahuan yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran dan pengajaran di kelas. Dalam kegiatan laboratorium dalam penelitian ini terjadi proses pengujian dan pembuktian empiris, baik yang bersifat *verifikatif* (pembuktian akan kebenaran) maupun *falsifikatif* (pembuktian akan kesalahan) terhadap teori-teori yang diperoleh siswa selama belajar di bangku kelas.

10) Kunjungan Studi

Yang dimaksud dengan kunjungan studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ketempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar madrasah atau sekolah tertentu, ataupun melakukan studi perbandingan lembaga-lembaga pendidikan lain.

11) Kepramukaan

Yang dimaksud dengan kegiatan kepramukaan adalah kegiatan ekstra kurikuler yang ditujukan untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup, pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas

kemanusiaan, baik dalam hal kecakapan kolektif yang diwujudkan dengan kedisiplinan terhadap aturan-aturan bersama.

12) Palang Merah Remaja

Palang merah remaja adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang berada disekitarnya.

13) Kegiatan Olah Raga

Kegiatan olah raga merupakan semua bentuk kegiatan yang mengarah pada olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan maupun olah mental spritual melalui meditasi. Kegiatan ekstra kurikuler dalam bentuk olah raga, selain untuk media pelatihan kesehatan melalui olah tubuh, juga merupakan sarana bagi para siswa untuk dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga manusia yang sehat dan berprestasi, baik secara individual maupun kolektif.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh siswa itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstra kulikuler keagamaan

juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa.¹⁵

Dari berbagai macam bentuk kegiatan ekstra kurikuler tersebut maka diharapkan bisa meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan juga termotivasi serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya. Adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.¹⁶

Dengan demikian, maka pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap pendidikan di sekolah, menciptakan siswa yang semakin memahami tentang keagamaan, sehingga dapat menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

¹⁵*Ibid.*

¹⁶ Oteng Sutrisna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 39.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.
9. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁷

Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah yaitu:

- a) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif dan psikomotor.
- b) Mengembangkan bakat dan minata siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁸

Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah, bahwa kegiatan ekstra kurikuler bertujuan:¹⁹

- a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.
- b) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.

¹⁷ Departemen Agama. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*, *Op Cit*, hlm. 10-11.

¹⁸ B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 287-288.

¹⁹ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 264-265.

- c) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Jadi tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung proses belajar mengajar di kelas. Yang mana tujuan tersebut adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

D. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilakukan diluar jam pelajaran atau kelas. Kegiatan ini sebaiknya juga dilakukan lintas kelas dimana setiap siswa berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan memepertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, serta tuntutan-tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui

kegiatan yang diikutinya, siswa mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh siswa.²⁰

E. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan dan Solusi mengatasinya.

1. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Masalah moralitas dikalangan para pelajar dewasa ini merupakan masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian semua pihak. Berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan para pelajar kita mulai dari tata pergaulan, gaya hidup, bahkan hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standar perilaku merupakan konsekuensi dan perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia ini.²¹

a. Hambatan Fisik

Biarpun kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sudah dilaksanakan di sekolah atau madrasah tetapi masih ada lagi hambatan-hambatan yang dihadapi, yakni adanya hambatan yang terjadi di sekolah dari segi fisik, yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana, yaitu di dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler banyak menggunakan alat-alat atau sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstra kurikuler tersebut, tetapi

²⁰ Departemen Agama. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah, Op Cit*, hlm. 12

²¹ Oteng Sutrisna. *Op.Cit.*, hlm. 54

kenyataannya sarana dan prasarana kurang mendukung sehingga ekstra kurikuler dilaksanakan apa adanya, seperti pelaksanaan shalat berjamaah seharusnya dilaksanakan seluruh siswa atau guru. Tetapi karena mushollanya kurang luas maka pelaksanaannya hanya berkelompok atau sebagian saja.

- 2) Hambatan yang datang dari orang tua. Dimana hambatan yang datang dari orang tua murid yaitu pada saat murid sudah siap belajar terpaksa harus langsung pulang untuk membantu orang tua, sehingga ada beberapa orang siswa yang terkadang tidak bisa ikut kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Dana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.

b. Hambatan Non Fisik

Meski cukup konsisten dalam mengembangkan nilai, moral, norma, etika, estetika, melalui pendidikan formal dan juga kegiatan ekstra kurikuler, sistem pendidikan di sekolah masih diharapkan menghadapi berbagai macam hambatan. Beberapa hambatan yang muncul antara lain:

- 1) Nilai masih banyak diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yang preskriptif, dalam arti kurang memberikan kebebasan pada anak didik untuk memilih dan menentukan nilai.
- 2) Alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan, khususnya untuk mengembangkan teknik-teknik pengamatan perilaku belum terjabarkan dengan jelas.

- 3) Cara-cara pencatatan dan pelaporan pembelajaran nilai masih belum dilakukan secara konsisten oleh para guru.
- 4) Pandangan guru, orangtua, dan masyarakat yang masih merupakan aspek kognitif lebih penting dari aspek afektif.²²

Selain itu faktor yang mempengaruhi adalah perkembangan emosi siswa. Sejumlah penelitian tentang emosi menunjukkan perkembangan emosi mereka bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar.²³ Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada. Kematangan dan belajar terjalin erat satu sama lain dalam mempengaruhi perkembangan emosi, dengan ciri antara lain:

- a) “Pemberontakan” siswa sekolah atau madrasah merupakan pernyataan-pernyataan ekspresi dari perubahan yang universal dari masa kanak-kanak ke dewasa.
- b) Karena bertambahnya kebebasan mereka, banyak siswa sekolah yang mengalami konflik dengan orangtua mereka. Mereka mungkin mengharapkan simpati dan nasihat orangtua atau guru.
- c) Siswa pada usia ini seringkali melamun, memikirkan masa depan mereka. Banyak di antara mereka terlalu tinggi menafsir

²²<http://eritristiyanto.wordpress.com/2010/04/04/kegiatan-ekstrakurikulerekskul-di-sekolahkampus/>

²³Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 155.

kemampuan mereka sendiri dan merasa berpeluang besar untuk memasuki pekerjaan dan memegang jabatan tertentu.

F. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak, antara lain pihak sekolah dengan dinas pendidikan begitu juga dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya. Dengan terjalinnya kerjasama tersebut maka hambatan kegiatan ekstra kurikuler akan mudah diselesaikan, baik itu hambatan yang berupa fisik maupun non fisik.

Untuk mengatasi hambatan dari segi fisik tersebut maka perlu diadakan berbagai macam perubahan, seperti:

1. Menciptakan sarana dan prasaran yang bisa mendukung kelancaran kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut dengan mengadakan musyawarah antara berbagai pihak yang telah disebutkan di atas. Apabila berbagai macam perlengkapan yang dibutuhkan tersedia maka kegiatan ekstra kurikuler akan terlaksana dengan baik dan lancar.
2. Pihak sekolah harus memberitahukan kepada seluruh orang tua murid agar bisa memotivasi anaknya ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, bukan malah membuat anaknya terhalang untuk mengembangkan bakatnya dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua.

3. Setiap kegiatan sudah tentu perlu akan adanya dana yang mencukupi, maka untuk itu perlu dimusyawarahkan bersama bagaimana agar bisa dana yang dibutuhkan tidak terbengkala, sehingga menyebabkan masalah yang patal terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.

Kemudian untuk mengatasi hambatan dari segi non fisik mengharapkan kepada seluruh para dewan guru agar menjalin hubungan yang baik dengan siswa, dengan tidak pilih kasih terhadap siswa karena semua siswa memiliki harapan yang sama yaitu sama-sama butuh dididik demi masa depannya masing-masing. Kemudian untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dari segi perkembangan emosinya, maka perlu adanya pembinaan yang mendalam terutama dari segi mental. Pembinaan mental menurut Zakiyah Darajat adalah: Pembinaan mental ialah mewujudkan keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antar manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup.²⁴

Di era modern ini perubahan dan pembaharuan terus terjadi disekitar kita. Tentu saja perubahan dan pembaharuan tersebut membawa dampak-dampak sosial tertentu, seperti tindak kriminal di sekitar kita semakin transparan (jelas) di hadapan kita. Secara tidak langsung tata nilai yang

²⁴ A.F Jaelani. *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 77.

terkandung dari dalam masyarakat ikut bergeser bahkan berubah sedikit demi sedikit. Tata nilai yang dianut adalah merupakan kebutuhan dan juga merupakan kebenaran. Memegang tata nilai yang salah, disamping tidak dikehendaki tetap juga akan berbahaya. Oleh Sebab itu maka pembinaan dalam perilaku sangat diperlukan dalam kehidupan siswa, perhatian dan pembinaan terhadap siswa adalah sangat penting bukan saja karena secara kuantitatif mereka adalah merupakan kelompok terbesar dimasyarakat, tetapi juga peranan yang mereka mainkan menyebabkan kedudukannya menjadi penting. Apalagi secara psikologis mereka sedang mengalami masa-masa peralihan baik dari aspek biologis maupun sosiologis.

Pada masa peralihan seperti ini hasrat untuk mencari dan menuntut terhadap identitas adalah sangat besar. Tetapi dibalik itu mereka belum sepenuhnya bebas dari otoritas-otoritas lingkungan. Maka masa seperti ini menjadi sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan tersebut, seperti pengalaman dan penghayatan-penghayatan. Melihat kenyataan yang disebabkan, maka usaha pembinaan mental siswa sangat dibutuhkan. Karena pembinaan mental melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan adalah suatu cara yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam sehingga terwujud perilaku yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Padangsidempuan, yang terletak di Jln. H.T. Rizal Nurdin, km 6.5 (dari pusat kota) Palopat Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dilaksanakan sejak tanggal 20 Januari 2015 sampai 02 September 2015.

B. Metode Penelitian

Metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisa data secara kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang.¹

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan.

¹Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1998), hlm. 53.

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan. Oleh karena itu data penelitian diperoleh di lapangan, dari siswa dan guru.

1. Sumber data Primer.

Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penulisan skripsi ini yakni siswa dan guru yang terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.

2. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari data dari Kantor Kepala Sekolah, dan didukung teori-teori dari berbagai literatur terkait.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpul data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat. Adapun alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan siswa dan guru-guru di MTsN 2 Padangsidimpuan. Menurut HM. Farid Nasution dan Fachruddin wawancara adalah “sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/ *informan* guna

mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.”² Dalam hal ini penulis mengadakan dialog langsung dengan responden penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat, khususnya Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler di MTsN 2 Padangsidempuan. Wawancara ini dilaksanakan khususnya dengan siswa dan guru-guru MTsN 2 Padangsidempuan.

2. Observasi, menurut Nawawi dan Martini (1991) dalam buku “Metode Penelitian Pendidikan” yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti mengemukakan pendapatnya bahwa observasi adalah:

“pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.”³

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

²Hm. Farid Nasution dan Fachruddin. *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widyasarana, tt), hlm. 5-6.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120-121.

3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁴

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat maka dibuat teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

⁴Suharsimin Arikunto. *Op Cit*, hlm. 65.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah;

(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Kecukupan referensial

Kecukupan referensi merupakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, misalnya *video-tape* dapat digunakan sebagai alat perekam, dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

5. Pengecekan anggota

Yang dicek dengan anggota yang terlihat meliputi data, kategori analisis data, penafsiran dan kesimpulan para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

6. Uraian rinci

Yakni peneliti harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh, penemuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsiran yang dilakukan dalam bentuk

uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.⁵

Dengan melakukan tehnik pemeriksaan keabsahan data, maka diharapkan seluruh data dapat diketahui dengan baik dan benar tanpa ada gangguan yang menyebabkan peneliti terhambat dalam menyusun data yang sesungguhnya.

⁵ Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 175-183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

MTsN 2 Padangsidimpuan terletak di jalan Mandailing, berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif Bapak Zainal Arifin Tampubolon sebagai kepala Kantor Departemen Agama (Kandepag) Padangsidimpuan yang sekarang disebut Kementerian Agama. Awalnya MTsN 2 Padangsidimpuan didirikan bersamaan dengan MTs.S Ujung Gurap. Adapun dasar pendirian sekolah ini diawali dengan adanya pertimbangan kepala Kantor Departemen Agama (Kandepag) dan Kantor Wilayah (Kanwil) Medan Sumatera Utara merasa bahwa minimnya bangunan madrasah di Padangsidimpuan, sehingga direncanakan 5 sekolah yang ingin dibangun. Namun, karena keterbatasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maka hanya dua sekolah yang dapat di bangun yaitu MTsN 2 Padangsidimpuan dan MTs.S yang berada di Ujung Gurap.

Surat Keputusan tentang pendirian madrasah ini disahkan oleh kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Sumatera Utara pada tanggal 23 Desember 2004, berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat Pal IV Pijorkoling, dengan 12 lokal. Dari awal berdirinya, sekolah ini dikepalai oleh Drs.Awaluddin Ritonga. Namun, pada tahun 2010 beliau meninggal dunia, dan sekarang sekolah tersebut dikepalai oleh bapak Busro Effendy, S.Ag yang dibantu oleh

Pembantu Kepala Madrasah (PKM) yang terdiri dari bidang kurikulum, bapak Drs. Zamaluddin Hrp, bidang kesiswaan oleh ibu Yusnaini Rambe, S. Pd. I, bidang sarana prasarana oleh bapak Drs. Saiful Safri dan bidang Humas & Keagamaan oleh ibu Dra. Hoiriah.

Sehubungan dengan usianya yang masih muda, madrasah ini masih dalam tahapan renovasi dan penambahan sarana prasarana. Saat ini MTsN 2 telah memiliki 14 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium dan musholla.¹

2. Letak Geografis Sekolah

MTsN 2 Padangsidempuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTsN 2 Padangsidempuan terletak di atas lahan tanah seluas $\pm 5.000 \text{ m}^2$. Tepatnya, terletak $\pm 6,5 \text{ Km}$ dari pusat kota Padangsidempuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun batas-batas MTsN 2 Padangsidempuan yaitu:

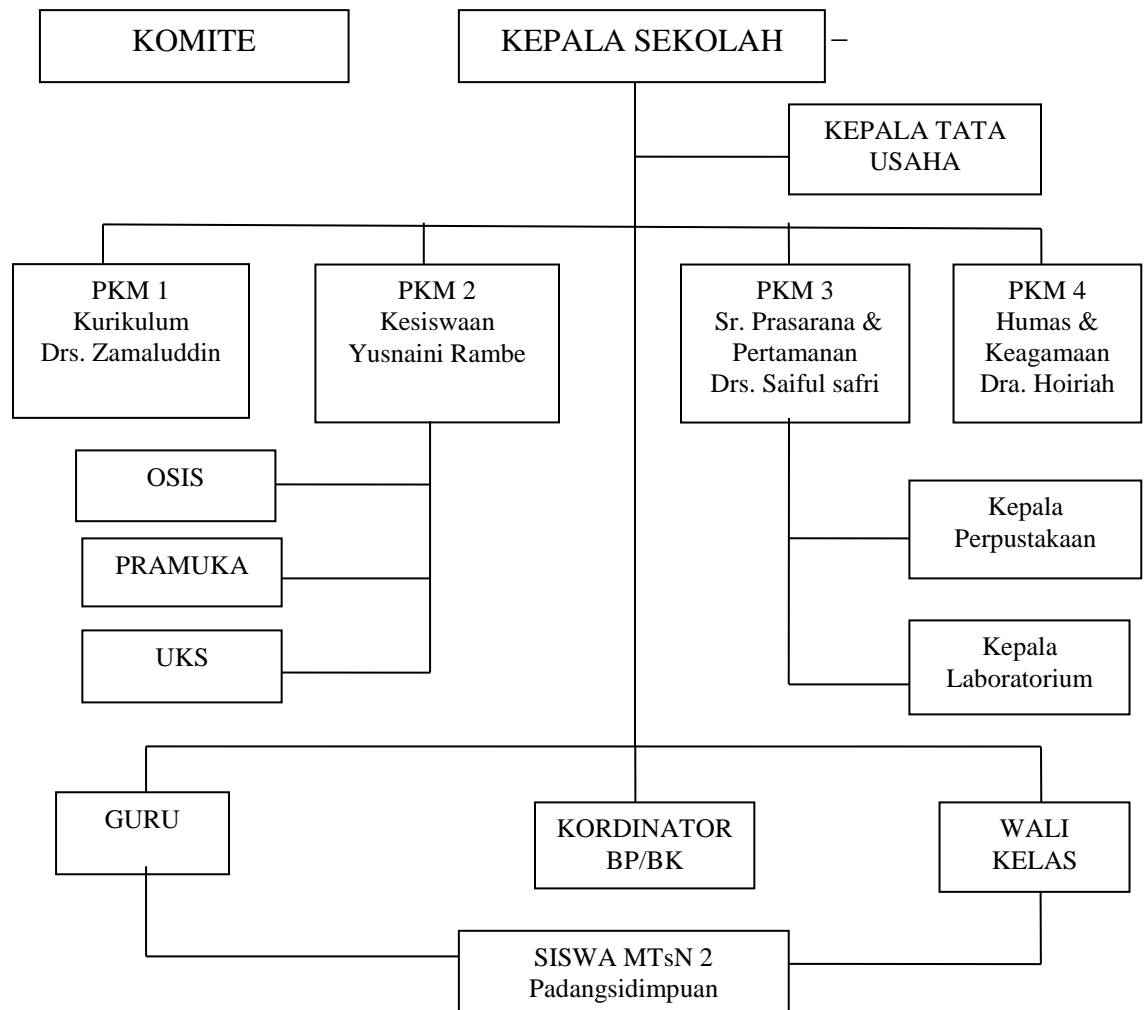
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan, dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sekolah MIN 2.²

¹Busro Effendy, Kepala Sekolah MTsN 2 Pangasidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 11 Februari 2015.

² Busro Effendy, Kepala Sekolah MTsN 2 Pangasidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 11 Februari 2015.

3. Stuktur dan Sistem Organisasi MTsN 2 Padangsidempuan

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Struktur organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah tahun ajaran 2014-2015 dapat digambarkan sebagai berikut:



4. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Dari hasil observasi peneliti, sarana dan prasarana MTsN 2 Padangsidempuan adalah:

Tabel 4. 1

Sarana dan Prasarana MTsN 2 Padangsidempuan

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Lahan/ bangunan	500 m ²
2	Ruang Belajar	14 ruang
3	Ruang Laboratorium	1 ruang
4	Ruang Guru	1 ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
7	Musholla	1 buah
8	Sarana Olahraga	3 buah
9	Infokus	8 buah
10	Kantin	1 buah
11	Kamar Mandi	8 buah
12	Rumah Penjaga Kepala Sekolah	1 buah

Sumber data: Kantor tata usaha MTsN 2 Padangsidempuan 2014/2015

Dengan demikian madrasah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk pembelajaran, dengan ruang belajar permanen dan semuanya berlantai keramik.

5. Struktur Jabatan Guru

Adapun keadaan atau struktur jabatan guru MTsN 2 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Struktur Jabatan Guru MTsN 2 Padangsidmpuan T.A 2014/2015

NO	NAMA	NIP	LK	GOL	Jabatan
			PR	Ruang	
1	Busro Effendy, S.Ag	196008071991031002	Lk	IV/a	Kepala
2	Hj. Rupana, BA	195609131983032001	Pr	IV/a	Guru
3	Dra. Khoiriah, MA	196912201998032003	Pr	IV/a	Guru
4	Maralias Siregar, S.Pd. M.Pd	197209071998031004	Lk	IV/a	Guru
5	Nini aprida, S.Pd	197004271998032003	Pr	IV/a	Guru
6	Fauziah Sidebang, S.Ag	197408191997032002	Pr	IV/a	Guru
7	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	197105261998032003	Pr	IV/a	Guru
8	Herawati Hutabarat, S.Pd	197003141999032001	Pr	IV/a	Guru
9	Nikmatul Hijriah Gultom, S.Pd	197703082002122001	Pr	IV/a	Guru
10	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	197306041999032002	Pr	IV/a	Guru

Struktur Jabatan Guru MTsN 2 Padangsidempuan T.A 2014/2015

11	Elfi Zahra Nasution, S.Pd	197503272003122002	Pr	III/d	Guru
12	Abdul Rahman Ritonga, S.Pd	197810072005011006	Lk	III/d	Guru
13	Karya Elvidar Hasibuan, S.Pd	197107012003122007	Pr	III/d	Guru
14	Siti Hania Hasibuan, S.Pd	198008182005012005	Pr	III/d	Guru
15	Nurhamidah Siregar, S.Pd	197708102005012004	Pr	III/d	Guru
16	Hotna Sari Pohan, S.Pd	197802222005012003	Pr	III/d	Guru
17	Drs. Zamaluddin	196610252006041001	Lk	III/d	Guru
18	Drs. Saiful Safri	196211112000031001	Lk	III/d	Guru
19	Mismida, S.Pd	197609012006042010	Pr	III/c	Guru
20	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	197806042007102003	Pr	III/c	Guru
21	Keptidawarni Dalimunthe, S.Ag	197705022007102008	Pr	III/c	Guru
22	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag	197412012007102007	Pr	III/c	Guru
23	Fatwa Alama, S.Pd	198204242009012010	Pr	III/c	Guru
24	Abdul Hakim Sir, S.Pd.I.,M.S.I	197601012009121007	Lk	III/b	Guru
25	Hanna Laila, S.Pd	198203132009122004	Pr	III/b	Guru
26	Martua Roni Rakhmat, S.Pd	197912072009121003	Lk	III/b	Guru
27	Hasnah Mardiyah, S.Pd.I	198512252009012007	Pr	III/b	Guru
28	Hasan Basri, S.Pd.I	198006272005011006	Lk	III/a	Guru
29	Lenni Kholila, S.Pd	198004182011022006	Pr	III/a	Guru
30	HenriYanto Sitompul, S.H.I	198209192005011006	Lk	III/c	TU

Struktur Jabatan Guru MTsN 2 Padangsidimpuan T.A 2014/2015

31	Ika Aliana Ritonga	198404052005012004	Pr	III/a	TU
32	Naimah Daulay, S.Pd.I	GTT	Pr		Guru
33	Nurhalijah Pohan, S.Pd	GTT	Pr		Guru
34	Milpa Hannum, S.Pd.I	GTT	Pr		Guru
35	Rafni Dewi Yanti, S.Pd	GTT	Pr		Guru
36	Nila Suaidah, S.Pd	GTT	Pr		Guru
37	Evi Wahyuni, S.Pd	GTT	Pr		Guru
38	Sari Mariati, S.Pd	GTT	Pr		Guru
39	Nurhijriah, S.Pd	GTT	Pr		Guru
40	Sahmidar Ritonga, S.Pd	GTT	Pr		Guru
41	Jum'atil Syawal Srg.,S.PdI	GTT	Lk		Guru
42	Rizki Fauziah Ritonga, S.Pd	TU	Pr		Guru
43	Irpan Ali Sukri Siregar, S.Pd	GTT	Lk		Guru
44	Fitri Sri Hartati Lubis, S.Pd	GTT	Pr		Guru
45	Fitri Hamdiyah Lbs, S.Pd	GTT	Pr		Guru
46	Rino Utomo	PTT	Lk		Karyawan

Sumber data: Kantor tata usaha MTsN 2 Padangsidimpuan 2014/2015

Berdasarkan data di atas, jumlah guru yang mengajar di MTsN 2 padangsidimpuan sebanyak 43 orang. Guru laki-laki berjumlah 11 orang dan

guru perempuan berjumlah 32 orang. Kemudian guru yang telah PNS berjumlah 31 orang. Sehingga jika dilihat dari jabatan guru di atas, maka sudah banyak yang berpengalaman, selain itu pendidikan terendah guru yang ada di MTsN 2 ini yaitu S1. Dengan demikian, guru MTsN 2 Padangsidempuan sudah memiliki pengalaman, keterampilan, kecakapan dalam menyampaikan pembelajaran.

B. Temuan Khusus

1. Jenis-jenis dan Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dari lapangan maka dapatlah diketahui tentang jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Baca Tulis Al-quran
- b. Musabaqoh Tilawatil Quran
- c. Kaligrafi
- d. Hifdzil Quran
- e. Peringatan Hari-hari Besar Islam
- f. Pesantren Kilat³

³ Busro Effendy, Kepala MTsN 2 Padangsidempuan, wawancara Tanggal 26 Mei 2015

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan ini tidak melibatkan seluruh peserta didik, serta kegiatan ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam ditambah dengan ustadz dari luar sekolah dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, jadi kegiatan ekstra kurikuler ini sangat besar pengaruhnya terhadap seluruh siswa dimana tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidimpuan yaitu:

1. Ekstra kurikuler wajib ada di setiap sekolah.
2. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
4. Masih banyak diantara siswa yang belum mampu membaca maupun menuliskan huruf hijaiyyah.
5. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki daya saing yang tinggi.

6. Kebutuhan kegiatan olimpiade dan AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga).⁴

Jadi tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung proses belajar mengajar di kelas. Yang mana tujuan tersebut adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan

Adapun pelaksanaan dari berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- a. Baca Tulis Al-Quran (BTQ)

Kegiatan baca tulis al-quran adalah suatu kegiatan dimana siswa dibimbing untuk pandai menulis dan membaca al-Quran dengan metode

⁴Fauziah Sidebang, Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 7 September 2015.

iqro. Kegiatan ini mencakup beberapa macam kegiatan yaitu penulisan, pembacaan, dan pemilahan huruf hijaiyyah.

1) Pelaksanaan baca tulis al-quran.

Pelaksanaan baca tulis al-quran ini dibimbing oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam yaitu Bapak Abdul Hakim Siregar.⁵

Tujuan dari kegiatan ini adalah siswa tidak hanya mampu membaca huruf hijaiyyah akan tetapi siswa juga mampu menuliskannya dengan baik dan benar.

Adapun waktu pelaksanaannya 1 kali dalam seminggu setiap hari sabtu mulai dari jam 14.00-16.00. adapun hal-hal yang dibimbing dalam kegiatan baca tulis al-quran ini adalah penulisan dan pembacaan huruf hijaiyyah. Dalam hal ini dilakukan dengan tiga pola pembelajaran yakni :

- a) Menuliskan huruf hijaiyyah seperti biasa.
- b) Menuliskan ayat al-quran.

Dalam hal ini ayat yang ditulis adalah ayat-ayat dalam suroh pendek yang ada dalam al-Quran.

- c) Memisahkan antara huruf dengan huruf yang lain dalam ayat tersebut.⁶

⁵ Abdul Hakim Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 2 September 2015.

⁶ Observasi di lokasi MTsN 2 Padangsidempuan , Tanggal 04 Juli 2015

Yakni dalam satu kalimat dari ayat al-Quran setelah dituliskan kemudian huruf yang satu dengan huruf yang lain dipisah-pisah dengan terlebih dahulu memperkenalkan bagaimana huruf hijaiyyah ketika berada sendirian, diawal, ditengah, dan diakhir seperti huruf “ba” sendirian (ب), “ba” diawal (بى), “ba” ditengah (بى), dan “ba” diakhir (ب) begitu juga dengan huruf yang lainnya.

- 2) Pengaruh pelaksanaan baca tulis al-Qur'an terhadap siswa MTsN 2 Padangsidimpuan diantaranya sebagai berikut:
 - a) siswa mampu menuliskan huruf hijaiyyah.
 - b) siswa mampu membaca huruf hijaiyyah.
 - c) Membantu siswa dalam pembelajaran di ruangan terutama dalam pembelajaran bahasa arab.⁷

b. Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ).

Kegiatan musabaqoh tilawatil quran adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an yang menekankan pada metode pembacaan, kefasihan, serta keindahan bacaan.

1) Pelaksanaan musabaqoh tilawatil Quran

Kegiatan musabaqoh tilawatil quran dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok yaitu pemula dan qiroat. Bagi pemula dikhususkan kepada pengenalan makhroj dan

⁷ Mara Lias Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 7 September 2015.

tajwid yaitu cara pelafalan huruf dan juga tata cara pembacaan ayat al-Quran, sedangkan bagi yang sudah mahir membaca al-quran dikhususkan kepada lagu (qiroat saba'ah).⁸

Kegiatan ini dibimbing oleh Ibu Fauziah Sidebang dan ustadz yang diundang dari luar sekolah yaitu Ustadz azhar Nasution dan dilaksanakan pada setiap hari sabtu pukul 14.00-16.00 wib di mushalla MTsN 2 Padangsidimpuan.⁹

Adapun tujuan dari kegiatan ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Membentuk kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaedah-kaedah bacaannya.
 - b) Membuat siswa tertarik, akrab dan semangat dalam mendalami dan memahami kitab suci al-Qur'an.
 - c) Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan yang dibawa oleh al-Qur'an.
- 2) Pengaruh pelaksanaan musabaqoh tilawatil quran terhadap peserta didik MTsN 2 Padangsidimpuan diantaranya sebagai berikut:
- a) Siswa yang pada awalnya masih sangat minim pengetahuannya tentang tata cara membaca al-Qur'an semakin paham setelah mengikuti kegiatan musabaqoh tilawatil quran.

⁸ Fauziah Sidebang Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal

⁹ Observasi dilokasi MTsN 2 Padangsidimpuan, Tanggal 11 Juli 2015

- b) Membuat siswa semakin giat membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c) siswa semakin banyak yang bisa mengikuti acara perlombaan baca al-Qur'an atau biasa disebut MTQ. Hal ini tampak dari kegiatan AKSIOMA tahun 2014 MTsN 2 meraih juara tiga.¹⁰

c. Kaligrafi.

Maksud dari kegiatan ini adalah pola penulisan huruf hijaiyyah yang berpadu dengan seni sehingga menjadi suatu tulisan indah atau dalam bahasa arab dikenal dengan khot.

1) Pelaksanaan Kegiatan Kaligrafi

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu mulai pukul 14.00-16.00 wib dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Abdul Hakim Siregar.¹¹

2) tujuan kegiatan Kaligrafi

adapun tujuan dari kegiatan ini adalah disamping siswa mampu menulis huruf hijaiyyah siswa juga mampu memodifikasi huruf tersebut sehingga menjadi lebih indah.¹²

¹⁰ Yusnaini Rambe PKM Kesiswaan MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 7 September 2015.

¹¹ Observasi di lokasi MTsN 2 Padangsidempuan, Tanggal 18 Juli 2015

¹² Abdul Hakim Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 2 Padangsidempuan, wawancara Tanggal

d. Hifdzil Quran

Hifdzil Quran disini adalah kegiatan membaca al-Quran dengan menghafal dan dibaca secara tartil/murottal dengan tetap memperhatikan ilmu baca (tajwid), seni (lagu dan suara), serta etika (adab) membaca al-Quran.

1) Pelaksanaan Hifdzil Quran

Kegiatan Hifdzil Quran ini dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu dalam kegiatan ini siswa akan membacakan suroh-suroh pendek secara bergiliran pada saat apel pagi. Kegiatan ini melibatkan setiap siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX sehingga setiap siswa akan mendapat giliran minimal satu kali selama belajar di MTsN 2 Padangsidempuan.¹³

2) Tujuan Hifdzil Quran

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain adalah:

- a) Menjaga kemutawatiran al-Quran.
- b) Meningkatkan kualitas siswa.
- c) Menanamkan rasa cinta tilawatil Quran pada diri siswa sehingga menjadi kebiasaan.
- d) Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa yang memiliki bakat untuk menjadi huffazh al-Quran.

¹³ Observasi di Lokasi MTsN 2 Padangsidempuan Tanggal 9 September 2015.

e. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Yang dimaksud dengan peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam diseluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, yaitu peringatan maulid nabi Muhammad SAW dan peringatan Isra' Mi'raj.

3) Pelaksanaan Peringatan Hari-hari Besar Islam

Kegiatan memperingati hari besar Islam ini biasanya diadakan di sekolah. Dalam hal ini siswa terlibat sebagai panitia pelaksana dari kegiatan acara tersebut yaitu OSIS MTsN 2 Padangsidempuan. Kegiatan ini dibimbing oleh guru-guru MTsN 2 Padangsidempuan bekerjasama dengan kepala sekolah dan pegawai lainnya yang ada di sekolah. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan ketika peringatan hari besar Islam tersebut adalah mendengarkan ceramah ustadz yang diundang.

Diadakannya kegiatan ini menurut Ibu Pembantu Kepala Madrasah (PKM) bidang Kesiswaan MTsN 2 Padangsidempuan adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk membiasakan diri mengamalkan ajaran Islam dan menjadikan Nabi Muhammad sebagai idola atau uswatun hasanah.¹⁴

¹⁴ Yusnaiani Rambe PKM Kesiswaan MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 2 September 2015.

Dalam kegiatan ini seluruh siswa wajib mengikutinya sebagaimana diungkapkan oleh Mayanti Hasibuan dan kawan-kawan para siswa dan bagi siswa yang tidak mengikuti tanpa ada alasan yang jelas dianggap tidak hadir sebagaimana tidak hadir dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Tujuan dilaksanakannya peringatan hari-hari besar Islam yaitu menanamkan serta mengajarkan kepada siswa bahwa menghargai dan mempelajari sejarah masa lalu merupakan suatu hal yang sangat baik dan membantu kita dalam menghadapi masa depan.

4) Pengaruh pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam terhadap siswa MTsN 2 Padangsidimpuan diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa semakin memahami apa manfaat mengikuti peringatan hari-hari besar Islam.
- b) Dengan melaksanakan kegiatan tersebut maka dapat memberikan pemahaman terhadap siswa betapa pentingnya peringatan hari-hari besar Islam.

f. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan pendalamannya.

¹⁵ Mayanti dkk Siswa MTsN 2 Padangsidimpuan, Wawancara Tanggal 4 September 2015.

1) Pelaksanaan Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan 1 kali dalam setahun yaitu pada bulan Ramadhan, pesertanya hanya siswa yang rumahnya dekat dengan lokasi sekolah. Kegiatan ini dibimbing oleh para dewan guru pendidikan agama Islam dan dibantu oleh beberapa siswa sebagai panitia pelaksana. Pesantren kilat berlangsung selama 6 hari dimana para siswa mulai belajar jam 08.00 dan pulang jam 13.00 WIB.¹⁶

Tujuan diselenggarakannya kegiatan pesantren kilat adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para siswa tentang ajaran agama dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan amal ibadah siswa dan guru pada bulan Ramadhan yang arahnya mendorong pembentukan kepribadian siswa baik secara rohani maupun jasmani dengan melakukan penghayatan terhadap ibadah puasa dan amal-amal ibadah lainnya yang ia kerjakan.

2) Pengaruh pelaksanaan kegiatan pesantren kilat terhadap siswa MTsN 2

Padangsidempuan diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa semakin giat melaksanakan ibadah-ibadah pada bulan Ramadhan.
- b) Keimanan dan ketaqwaan siswa semakin kuat.

¹⁶ Hoiriah PKM Humas Dan Keagamaan MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 28 Juli 2015.

- c) Siswa semakin paham tentang ajaran Islam dan juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mencapai keberhasilan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di atas maka pihak sekolah mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam MTsN 2 Padangsidempuan tentang kerja sama yang dilakukan pihak sekolah:

- 1) Mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstra kurikuler bidang keagamaan setelah selesai acara apel pagi.
- 2) Menekankan siswa terutama kelas VII untuk mengikuti ekstra kurikuler bidang keagamaan khususnya baca tulis al-quran.
- 3) Guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih tertarik mengikuti ekstra kurikuler bidang keagamaan.¹⁷

Dengan usaha yang dilakukan tersebut di atas dapat membantu tercapainya keberhasilan kegiatan ekstra kurikuler sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung secara terprogram

¹⁷ Fauziah Sidebang Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 1 September 2015.

3. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan dan Solusi Mengatasinya.

a. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan

Biarpun kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sudah dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidimpuan tetapi masih ada lagi hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana, yaitu di dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler banyak menggunakan alat-alat atau sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstra kurikuler tersebut, tetapi kenyataannya sarana dan prasarana kurang mendukung sehingga ekstra kurikuler dilaksanakan apa adanya.
- 2) Hambatan yang datang dari guru. Dimana hambatan yang datang dari guru yaitu guru pendidikan agama islam kewalahan dalam membimbing siswa terutama kegiatan musabaqoh tilawatil quran dikarenakan tidak ada guru yang mamapu mengajari qiroat sehingga harus mencari guru yang lain dari luar sekolah.
- 3) Hambatan yang datang dari orang tua. Dimana hambatan yang datang dari orang tua siswa yaitu pada saat siswa sudah siap belajar terpaksa harus langsung pulang untuk membantu orang tua, sehingga ada

beberapa orang siswa yang terkadang tidak bisa ikut kegiatan ekstra kurikuler.¹⁸

- 4) Hambatan yang datang dari siswa. Dimana hambatannya itu ialah siswa yang mengikuti ekstra kurikuler tidak meminta izin kepada orang tua, lupa membawa nasi sehingga mereka harus pulang kerumah karena uang jajan yang diberikan orang tua kurang. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Rachmad Hasibuan.¹⁹
- 5) Dana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.

Dengan adanya beberapa hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan tersebut maka pihak sekolah merasa kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatannya.²⁰

b. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan maka perlu diadakan berbagai macam perubahan, seperti:

- 1) Menciptakan sarana dan prasaran yang bisa mendukung kelancaran kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut dengan mengadakan

¹⁸ Busro Effendi Kapala MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 2 September 2015.

¹⁹ Rahmad siswa kelas IX MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 3 September 2015

²⁰ Abdul Hakim Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 2 September 2015.

musyawarah antara berbagai pihak yang telah disebutkan di atas. Apabila berbagai macam perlengkapan yang dibutuhkan tersedia maka kegiatan ekstra kurikuler akan terlaksana dengan baik dan lancar.

- 2) Pihak sekolah harus menyiapkan guru pembimbing yang memang berkompeten dibidangnya.
- 3) Pihak sekolah harus bekerja sama dengan orang tua siswa sehingga orang tua memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik dalam mengikuti ekstra kurikuler bidang keagamaan sehingga tidak ada kendala bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
- 4) Pihak sekolah harus bekerja sama dengan pemerintah terkait atau bermusyawarah bagaimana supaya dana dalam pelaksanaan ekstra kurikuler tidak terbengkalai, sebab jantung dari setiap kegiatan adalah pendanaan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk memaksimalkan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pihak sekolah menentukan guru yang kompeten dalam bidang kegiatan yang sudah ditetapkan.
- 2) Mengarahkan dan memotivasi siswa agar aktif mengikuti ekstra kurikuler bidang keagamaan.
- 3) Membuat daftar hadir kegiatan (absen).

- 4) Mengatur jadwal kegiatan ekstra kurikuler keagamaan secara efektif sehingga tidak berbenturan dengan jadwal lainnya dan kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal. Disamping itu, pembimbing juga mengadakan koordinasi lebih lanjut dengan pembimbing kegiatan lain agar tidak terjadi kesalahpahaman.²¹

²¹ Fauziah Sidebang Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara Tanggal 2 September 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian yang penulis laksanakan di MTsN 2 Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN 2

Padangsidempuan yaitu:

- a. Baca Tulis Quran (BTQ).
- b. Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ).
- c. Kaligrafi.
- d. Hifdzil Quran.
- e. Peringatan Hari-hari Besar Islam.
- f. Pesantren Kilat.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN 2

Padangsidempuan melibatkan seluruh siswa, dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam, ustadz dari luar sekolah, OSIS MTsN 2 Padangsidempuan dan juga kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstra kurikuler. Adapun waktu pelaksanaan kegiatannya ada yang satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari sabtu mulai pukul 14.00-16.00 wib yaitu kegiatan Baca Tulis Quran (BTQ), Musabaqoh Tilawatil Quran

(MTQ) dan Kaligrafi. Kemudian hari Selasa dan Rabu pagi pada saat apel pagi yaitu kegiatan Hifzil Quran. Pelaksanaan kegiatan ini ada juga yang satu kali dalam satu tahun yaitu kegiatan peringatan Hari-hari Besar Islam dan Pesantren Kilat.

3. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini mencakup berbagai hal yaitu:
 - a) Sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan kegiatan ini terlaksana dengan apa adanya.
 - b) Guru pembimbing yang kurang sehingga harus mengundang ustadz dari luar sekolah.
 - c) Orang tua yang tidak memberikan izin kepada siswa
 - d) Siswa yang kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan:

1. Kepala sekolah agar lebih meningkatkan usaha dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan dan lebih mengaktifkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada untuk kedepannya.
2. Guru-guru MTsN 2 Padangsidempuan menambah fasilitas yang sudah ada seperti pengadaan buku paket ataupun audio visual.

3. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah merupakan tempat bagi anak untuk mengembangkan potensinya untuk itu kepala sekolah dengan guru-guru harus tetap menjalin kerja sama dan lebih aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, agar siswa memiliki daya saing yang tinggi dan pribadi yang mantap karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bersama.
4. Guru-guru MTsN 2 Padangsidempuan harus menambah waktu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.
5. Guru-guru MTsN 2 Padangsidempuan dapat meningkatkan kerja sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk menambah jenis kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan tanpa mengurangi kegiatan yang sudah ada seperti praktek sholat jenazah sehingga kegiatan ekstra kurikuler ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik akan tetapi juga kepada khalayak ramai agar kegiatan tersebut mencapai keberhasilan yang lebih maksimal.
6. Orang tua dan masyarakat agar lebih berperan aktif dalam memotivasi anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan, karena tanpa ada kerja sama yang baik dari pihak sekolah dan orang tua maka pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah sulit untuk mencapai keberhasilan.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis berikan dalam skripsi ini, semoga dapat menggugah hati semua pihak serta bermanfaat dan dapat menjadi bahan pertimbangan agar lebih meningkatkan perhatiannya terhadap

pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2

Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Baharuddin dan Ali Buyung Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung : Citapustaka Media, 2005

Departemen Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1971

——— *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005

Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta, 2008

Farid Nasution HM dan Fachruddin. *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widyasarana

<http://eritristiyanto.wordpress.com/2010/04/04/kegiatan-ekstrakurikuler-ekskul-di-sekolah-kampus/>

<http://www.aansutaryat.com/2012/05/ekstrakurikuler-dan-manfaatnya.html>

Jaelani, A.F. *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah, 2000

Ketut Dewa Sukardi. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* Jakarta: Galia Indonesia, 1987

Ladjiid Hafni. *Pengembangan Kurikulum*, Quantum Teaching: 2005

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000

Nazir Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 1998

Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014

- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1936
- Puspito Hendro. *Sosiologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 1995
- Rich Dorothy. *Pengajaran dan Bimbingan Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Indeks, 2008
- Saifuddin Endang Anshari. *Kuliah Al-Islam*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989
- Shihab Quraish. *membumikan Al Quran*, Bandung : Mizan ,1999
- Siddik Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CitaPustaka Media, 2006
- Soetopo Hendyat & Wasty Sumanto. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Sutrisna Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1987
- Syukur Nico Dister OFM. *Pengantar dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Zaini Syahminan. *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Al-Ikhlash, tt
- *Mengapa Manusia harus beragama*, Jakarta: Kalam mulia, 1986.

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah menurut Bapak tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan yang dilakukan di MTsN 2 Padangsidempuan?
3. Apa saja kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan yang sudah dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidempuan?
4. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak sekolah yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan?
5. Apakah fasilitas di MTsN 2 Padangsidempuan sudah memadai untuk pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
6. Apa sajakah fasilitas yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?

II. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Usaha apa saja yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
2. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu guru hadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
3. Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan arahan dan bimbingan tentang kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
4. Apa-apa sajakah jenis kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan yang mendukung pembelajaran PAI?
5. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/ Ibu guru lakukan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
6. Apakah kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik?

III. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana tanggapan saudara/ saudari terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
2. Apakah ada faktor penghambat bagi saudara/ saudari untuk melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
3. Apakah guru memberikan arahan dan bimbingan kepada saudara/ saudari tentang ekstra kurikuler bidang keagamaan?
4. Apakah guru memberikan motivasi kepada saudara/ saudari agar giat dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
5. Apakah kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan mendukung pembelajaran saudara/ saudari dalam mata pelajaran PAI?
6. Bagaimana prestasi belajar saudara/ saudari dalam bidang studi pendidikan agama Islam setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Topik	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan.	Kegiatan ekstra kurikuler sudah dilaksanakan tapi masih kurang efisien.	Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan sudah terlaksana namun belum bisa seperti apa yang diharapkan karena masih kurangnya jenis kegiatan bidang keagamaan yang dilaksanakan.
2	Usaha yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan.	Usaha yang dilakukan supaya kegiatan ekstra kurikuler terlaksana diantaranya: 1. Menyediakan fasilitas yang memadai. 2. Memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya ikut serta dalam kegiatan. 3. Menyediakan dana dalam pelaksanaan kegiatan. 4. Membuat daftar hadir. 5. Mengatur jadwal kegiatan.	Sesuai hasil observasi dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler oleh pihak sekolah melakukan berbagai usaha, tetapi sekalipun dengan adanya usaha masih banyak siswa yang tidak hadir pada jadwal kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.
3	Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan yang sudah dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidempuan.	Jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan yang sudah dilaksanakan: 1. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). 2. Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ). 3. Kaligrafi. 4. Hifdzil Quran. 5. Peringatan Hari-hari Besar Islam. 6. Pesantren Kilat.	Dari hasil observasi peneliti bahwasanya Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidempuan. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti semua kegiatan tersebut dikarenakan sepulang sekolah harus langsung membantu orang tua dan sebagian lagi ada yang tidak mendapat izin dari orang tua.
4	Faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak sekolah yang terkait	Faktor penghambat dalam pelaksanaa kegiatan: 1. Sarana dan prasarana	Sesuai hasil observasi bahwasanya dalam hal pelaksanaan ada beberapa

	dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN 2 Padangsidempuan.	<p>yang kurang lengkap.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru pembimbing. 3. Kurangnya dukungan dari orang tua terhadap anaknya masing-masing. 4. Dana yang kurang memadai. 	faktor penghambat.
5	Prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam setelah ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.	Prestasi belajar siswa meningkat dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan terutama dalam bidang studi bahasa arab dan quran hadits.	Dari hasil observasi peneliti prestasi siswa meningkat, namun belum bisa seperti yang diharapkan karena masih perlu banyak peningkatan dalam hal pelaksanaan.
6	Manfaat pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan prestasi belajar siswa. 2. Untuk memberikan motivasi terhadap siswa. 3. Untuk mengembangkan bakat, minat serta hobby siswa. 	Dari hasil observasi peneliti kegiatan ekstra kurikuler sangat banyak manfaatnya terutama terhadap siswa, namun masih banyak siswa hanya sekedar ikut serta sehingga pengetahuannya tidak berkembang.
7	Langkah-langkah yang dilakukan Bapak/ Ibu guru sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan dukungan terhadap siswa dengan mengatakan betapa pentingnya kegiatan tersebut. 2. Memberikan bimbingan terhadap siswa pada saat apel pagi. 	Dari hasil observasi peneliti para guru berusaha memberikan motivasi, namun masih ada beberapa siswa yang tetap malas mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan tersebut.
8	fasilitas di MTsN 2 Padangsidempuan sudah memadai atau belum untuk pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan	Belum memadai untuk pelaksanaan kegiatan.	Dari hasil observasi peneliti melihat fasilitas yang sudah tersedia di MTsN 2 Padangsidempuan masih dikatakan kurang memadai sehingga pelaksanaan kegiatan masih dilaksanakan apa adanya.
9	Faktor penghambat bagi siswa MTsN 2 Padangsidempuan dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.	Ada beberapa hal yang menghambat siswa dalam pelaksanaan kegiatan.	Dari hasil observasi peneliti bahwasanya kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa namun peneliti melihat akan adanya faktor penghambat bagi siswa yaitu waktu kegiatan

			yang kurang tepat, kurangnya dukungan dari orang tua
10	Guru memberikan motivasi kepada saudara agar giat dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan	Guru terus berusaha agar setiap siswa ikut serta dalam setiap kegiatan.	Dari hasil observasi peneliti guru selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh siswa agar selalu giat dan ikut serta dalam setiap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.